Volume 2 Nomor 2 Tahun 2025 Halaman 610-617
JURNAL PAHLAWAN KESEHATAN
PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA BIDANG KESEHATAN

Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Chamisyah Putri[1], Alini[2] , Zurrahmi[3]
[1,2,3] *Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia*

ARTICLE INFORMATION

Received: 28, Agustus, 2024

Revised: 27, Juni, 2025

Available online: 28, Juni, 2025

KEYWORDS

Self-concept, Student

Konsep Diri, Mahasiswa

CORRESPONDENCE

E-mail: chamisyahputri14@gmail.com

No. Tlp : +6282282896208

ABSTRACT

Self-concept can determine individual interpersonal communication, someone who has a good self-concept will behave well, and vice versa. This research design is descriptive, namely research that uses one variable that describes a phenomenon in the population or research on a sample that is part of the population. The population of this study were all students in the second semester of the S1 Nursing study program at the Faculty of Health Sciences, Pahlawan Tuanku Tambusai University as many as 118 people. The sample in this study were 118 people. Data analysis used in this study is univariate analysis. From the results of research on univariate analysis, it was found that self-image was in the positive category as many as 60 respondents (50.4%), personal was in the positive category as many as 69 respondents (58.0%), roles were in the negative category as many as 86 respondents (72.3%), ideal self was in the positive category as many as 6 respondents (55.5%), self-esteem was in the negative category as many as 81 respondents (68.1%), self-concept was in the positive category as many as 63 respondents (52.9%). It is expected that respondents need to build a positive self-concept through positive experiences and interactions with the surrounding environment.

ABSTRAK

Konsep diri dapat menentukan komunikasi interpersonal individu seseorang yang memiliki konsep diri yang baik akan bertingkah laku yang baik pula, begitupun sebaliknya. Desain penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang menggunakan satu variabel yang bersifat menggambarkan sebuah fenomena pada populasi atau penelitian pada sampel yang merupakan bagian dari populasi. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/I semester II prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai sebanyak 118 orang. Sampel pada penelitian ini adalah 118 orang. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa univariat. Dari hasil penelitian pada analisa univariat didapatkan diperoleh hasil bahwa citra diri berada pada kategori positif sebanyak 60 responden (50.4%), personal berada pada kategori positif sebanyak 69 responden (58.0%), peran berada pada kategori negatif sebanyak 86 responden (72.3%), ideal diri berada pada kategori positif sebanyak 6 responden (55.5%), harga diri berada pada kategori negative sebanyak 81 responden (68.1%), konsep diri berada pada kategori positif sebanyak 63 responden (52.9%). Diharapkan responden perlu membangun konsep diri yang positif melalui pengalaman dan interaksi yang positif dengan lingkungan sekitar.

PENDAHULUAN

Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang di ketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi dalam berhubungan dengan orang lain. Konsep diri sebagai citra subjektif diri dan percampuran yang kompleks dari perasaan, sikap dan persepsi bawah sadar maupun sadar. Konsep diri memberikan kerangka acuan yang mempengaruhi manajemen seseorang terhadap situasi dan hubungan seseorang dengan orang lain. Konsep diri terbentuk saat usia masih remaja (Stuart, 2016).

Menurut Agustiana (2016) mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif, cenderung peka terhadap kritik orang tidak tahan terhadap kritik yang diterimanya dan mudah marah. Orang yang memiliki konsep diri negatif responsif sekali terhadap pujian, walaupun dia mungkin berpura-pura menghindarinya, dia tidak dapat menyembunyikan antusiasnya pada waktu menerima pujian. Buat orang seperti ini, segala macam embel-embel yang menunjang harga dirinya menjadi pusat perhatiannya. Bersamaan dengan kesenangannya terhadap pujian mereka pun bersifat hiperkritis terhadap orang lain. Dia selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apa pun dan siapa pun. Mereka tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Amilludin, 2019) di Malaysia dengan sampel 106 mahasiswa Universitas Putra Malaysia (UPM) didapatkan hasil yang cukup mencengangkan yaitu sebesar 85,5% (91 mahasiswa) memiliki low identity reflection dan hanya 14,2% (15 mahasiswa) yang memiliki high identity reflection. Hasil yang didapat dari penelitian Jamaludin Mazila dan Aminuddin (2019) dari segi tingkat konsep diri mahasiswa menunjukkan pula hasil yang tidak jauh berbeda, sebanyak 84,9% (90 mahasiswa) memiliki konsep diri negatif dan hanya sebanyak 15,1% (16 mahasiswa) yang memiliki konsep diri positif.

Pada penelitian yang di lakukan oleh Ance M. Siallagan (2021), di STIKes Santa Elisabeth Medan, Indonesia di dapatkan hasil penelitian Sebanyak 83 responden (98,81%) memiliki citra tubuh positif dan Satu responden (1,19%) memiliki citra tubuh negatif. Mayoritas responden menyatakan dirinya mampu menerima bentuk tubuh apa adanya, menyukai penampilan dan menganggap dirinya menarik, serta mampu menyesuaikan penampilan dengan aturan yang berlaku. Namun ada beberapa responden yang menyat akan adanya keinginan untuk mengubah beberapa bagian tubuhnya dan juga menolak menyatakan bahwa kesehatan tidak termasuk dalam prioritas pribadinya. Seluruh responden penelitian ini memiliki identitas diri yang jelas sebagai seorang mahasiswa yang sedang mengikuti program profesi ners. Seluruh responden juga mengakui performa peran yang membuat mereka puas akan dirinya yang disesuaikan dengan peran sebagai seorang calon perawat. Berdasarkan tabel 2 diperoleh data bahwa 24 responden (28,58 %) memiliki ideal diri tidak realistis, sementara 60 responden lainnya (71,42%) memiliki ideal diri realistis. Sebanyak 45 responden (88.2%) mempunyai harga diri tinggi. Sementara itu, terdapat 39 orang (11.8%) responden dengan harga diri yang rendah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sunarti (2018) dengan judul "Gambaran Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal Pada Dokter Muda Fakultas Kedokteran Universitas Riau". Didapatkan hasil penelitian konsep Diri dokter muda Fakultas Kedokteran Universitas Riau paling banyak pada ketegori positif (53,5%).

Penelitian terkait yang dilakukan oleh (Manurung, 2021) yang berjudul "Gambaran Konsep diri Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran konsep diri mahasiswa program profesi ners STIKes Santa Elisabeth Medan secara umum dan gambaran konsep diri secara khusus berdasarkan masing-masing komponen konsep diri. Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan teknik adalah Total sampling. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa program profesi ners berjumlah 84 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (100%) mahasiswa program profesi ners memiliki konsep diri yang positif. Berdasarkan setiap komponen, hasil yang

diperoleh yaitu mahasiswa dengan citra tubuh positif 98%, ideal diri yang realistis 80%, harga diri tinggi 74%, performa peran yang memuaskan 100% dan kejelasan identitas personal sebagai mahasiswa profesi ners 100%.

Berdasarkan hasil survey awal pada mahasiswa S1 Keperawatan yang dilakukan terhadap 15 mahasiwa semester II didapatkan 8 orang mengatakan bahwa dirinya merasa memiliki penampilan yang kurang menarik dibanding dengan teman-teman yang lain, 4 orang mengatakan tidak mampu mengurus dan mengatasi diri sendiri dalam situasi apapun, 3 orang mengatakan bahwa mereka merasa gagal dalam memecahkan masalah dalam proses pelajar dan merasa tidak banyak yang dapat dibanggakan pada saat memecahkan masalah kelompok dalam belajar. Berdasarkan informasi yang saya dapat dari bagian Akademik menunjukan bawah ada beberapa mahasiswa yang tidak konsisten dalam studinya kerena kepercayaan dirinya kurang.

METODE

Desain penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang menggunakan satu variabel yang bersifat menggambarkan sebuah fenomena (satu titik dalam waktu tertentu) pada populasi atau penelitian pada sampel yang merupakan bagian dari populasi (Swarjana, 2016). Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/I semester II prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai sebanyak 118 orang dan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 118 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling.

HASIL PENELITIAN

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil "bersih". Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

Tabel 1. Distribusi frekuensi Citra Tubuh pada Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

No	Citra Tubuh	Jumlah (n)	Persentasi (%)
1	**Negatif**	**60**	**50.4**
2	**Positif**	**59**	**49.6**
	Jumlah	**118**	**100**

Tabel 2. Distribusi frekuensi Identitas Personal pada Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

No	Identitas Personal	Jumlah (n)	Persentasi (%)
1	**Negatif**	**69**	**58.0**
2	**Positif**	**50**	**42.0**
	Jumlah	**118**	**100**

Tabel 3. Distribusi frekuensi Peran pada Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

No	Peran	Jumlah (n)	Persentasi (%)
1	**Negatif**	**86**	**72.3**
2	Positif	33	27.7
	Jumlah	118	100

Tabel 4. Distribusi frekuensi Ideal Diri pada Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

No	Ideal Diri	Jumlah (n)	Persentasi (%)
1	**Negatif**	**66**	**55.5**
2	Positif	53	44.5
	Jumlah	**118**	**100**

Tabel 5. Distribusi frekuensi Harga Diri pada Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

No	Harga Diri	Jumlah (n)	Persentasi (%)
1	**Negatif**	**81**	**68.1**
2	Positif	38	31.9
	Jumlah	**118**	**100**

Tabel 6. Distribusi frekuensi Konsep Diri pada Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

No	Konsep Diri	Jumlah (n)	Persentasi (%)
1	**Negatif**	**70**	**51.5**
2	Positif	48	35.3
	Jumlah	**118**	**100**

PEMBAHASAN

Faktor internal yang mempengaruhi konsep diri pada mahasiswa adalah yang pertama Citra tubuh, Mahasiswa dengan citra tubuh positif memiliki konsep diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki citra tubuh negatif. Citra tubuh merupakan komponen yang memberi porsi terbesar dalam pembentukan konsep diri individu. Menurut (Hidayati & Farid, 2016) tubuh adalah satusatunya bagian dari konsep diri yang secara kasat mata terlihat. Gambaran diri yang ideal terjadi saat individu mampu merasakan penerimaan positif terhadap dirinya sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Saraswatia, Zulpahiyana, dan Arifah, 2015) yang menyatakan bahwa faktor fisik merupakan hal utama dalam konsep diri. Maka untuk mengembangkan konsep diri ini sebagai orangtua, guru, maupun teman tidak melakukan celaan tentang fisik seseorang yang menyebabkan seseorang menjadi tidak percaya diri atau berpandangan negatif dengan dirinya sendiri (Damarhadi et al., 2020).

Ideal diri dipengaruhi oleh faktor budaya dan keluarga (Di & Kristen, 2017). Adanya keinginan individu untuk mengklaim dirinya sebagai sosok ideal serta keinginan untuk menghindari kegagalan mengakibatkan individu berusaha mencapai berbagai standar yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Realistis tidaknya ideal diri serta tinggi rendahnya harga diri seorang individu sangat mempengaruhi kesehatan jiwanya (Setiadi, 2018).

Kemudian Identitas Personal, Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki kejelasan identitas sebagai seorang mahasiswa yang menjalani S1 Keperawatan. Kejelasan identitas tersebut tampak ketika responden merasa bangga menjadi mahasiswa keperawatan, tidak takut menghadapi masa depan setelah menyelesaikan perkuliahan, beranggapan karirnya akan indah dan membanggakan keluarga. Identitas personal juga terlihat dari dukungan orang tua dalam menyelesaikan profesi (Mz, 2018). Identitas personal merupakan kejelasan individu terhadap siapa dirinya dan mensyukuri potensi yang ada dalam dirinya (Astuti,

2007). Kejelasan identitas akan membantu seseorang menjalankan perannya dan menciptakan kepercayaan diri serta harga diri yang tinggi (Setiadi, 2018).

Ideal diri dipengaruhi oleh faktor budaya dan keluarga (Di & Kristen, 2017). Adanya keinginan individu untuk mengklaim dirinya sebagai sosok ideal serta keinginan untuk menghindari kegagalan mengakibatkan individu berusaha mencapai berbagai standar yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Realistis tidaknya ideal diri serta tinggi rendahnya harga diri seorang individu sangat mempengaruhi kesehatan jiwanya (Setiadi, 2018).

Kemudian Identitas Personal, Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki kejelasan identitas sebagai seorang mahasiswa yang menjalani S1 Keperawatan. Kejelasan identitas tersebut tampak ketika responden merasa bangga menjadi mahasiswa keperawatan, tidak takut menghadapi masa depan setelah menyelesaikan perkuliahan, beranggapan karirnya akan indah dan membanggakan keluarga. Identitas personal juga terlihat dari dukungan orang tua dalam menyelesaikan profesi (Mz, 2018). Identitas personal merupakan kejelasan individu terhadap siapa dirinya dan mensyukuri potensi yang ada dalam dirinya (Astuti, 2007). Kejelasan identitas akan membantu seseorang menjalankan perannya dan menciptakan kepercayaan diri serta harga diri yang tinggi (Setiadi, 2018).

Responden dalam penelitian menunjukkan ideal diri yang negaitf sebanyak 80 responden (67.2%), dan positif sebanyak 39 responden (32.8%). Hal ini diakibatkan oleh perasaan yang tidak menyenangkan dan selalu menyalahkan diri sendiri dalam persoalan kelompok, perasaan negatif yang muncul dari diri sendiri seperti merasa tidak di senangi oleh orang banyak. Manusia biasanya membentuk ideal diri mengacu pada faktor budaya, lingkungan kerja dan nilai- nilai pribadi yang mereka yakini (Darman & Padang, 2018). Ideal diri tinggi atau sering disebut sifat perfeksionisme membuat seseorang menjadi ambisius akan cita-cita dan harapannya. Perfeksionisme merupakan penyebab perasaan rendah diri, karena seseorang akan merasakan lebih banyak kekecewaan ketika dirinya ternyata tidak mampu mencapai tujuan atau yang diharapkan dengan maksimal (Vivian, 2016). Mahasiswa dengan ideal diri yang realistis memiliki konsep diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki ideal diri yang tidak realistis.

Responden penelitian memiliki harga diri positif banyak 81 responden (68.1%) dan 38 responden (31.9%) mempunyai harga diri negatif. Harga diri merupakan aspek kepribadian yang pada hakikatnya dapat berkembang. Kurangnya harga diri pada mahasiswa akan dapat mengakibatkan masalah akademik dan juga dapat mengakibatkan gangguan pada proses berfikir belajar (Liman, 2017). Harga diri adalah penilaian individu tentang nilai diri sendiri. Mahasiswa keperawatan harus memiliki harga diri tinggi karena akan menentukan strategi koping terhadap stresor yang muncul selama praktik klinik dan mempengaruhi kemampuan critical thinking serta tingkat kecemasan (Kurniawati & Harjanto, 2018). Adanya responden yang memiliki harga diri rendah diakibatkan oleh penugasan yang diberikan tidak dikerjakan tepat waktu, kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang sudah diberikan oleh dosen. Secara umum mahasiswa profesi Harga diri Mahasiswa dengan harga diri yang tinggi memiliki konsep diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki harga diri rendah.

Mahasiswa dengan performa peran yang memuaskan memiliki konsep diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki performa peran yang tidak memuaskan. Mahasiswa dengan

identitas personal yang baik memiliki konsep diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki identitas personal yang tidak baik. Konsep diri positif yang dimiliki dengan baik oleh mahasiswa adalah tidak semata- mata didapatkan pada saat masuk ke perguruan melainkan bermula dari kandungan (Astuti, 2012). Kemudian setelah dewasa individu mulai memandang dirinya seperti orang-orang memandangnya dan mencoba menetapkan diri untuk pembentukan konsep diri positif. Konsep diri positif diperoleh dari proses pengalaman ketika mendapatkan masalah, memberikan respon secara emosional, dan perilaku yang ia tunjukkan secara konstan. Hal ini juga menggambarkan bahwa konsep diri positif bukanlah faktor bawaan ataupun faktor kebetulan, melainkan berkembang dari faktor pengalaman dan pendidikan (Azizi, 2015). Self-esteem atau kepercayaan bahwa dirinya berharga merupakan aspek psikologis pada diri seseorang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pardede (2015) menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki harga diri yang rendah akan memandang bahwa dirinya tidak berguna dan tidak bisa diharapkan, hal tersebut menyebabkan seseorang tersebut memiliki dan mengembangkan konsep diri yang negatif. Oleh sebab itu untuk menumbuhkan konsep diri yang positif diperlukan penanaman efikasi diri yang baik (Hidayati & Farid, 2016).

SIMPULAN

Sebagian besar citra tubuh pada Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai berada pada kategori positif. Sebagian besar identitas personal pada Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai berada pada kategori positif. Sebagian besar peran pada Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai berada pada kategori negatif. Sebagian besar ideal diri pada Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai berada pada kategori positif. Sebagian besar harga diri pada Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai berada pada kategori negatif. Sebagian besar konsep diri pada Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai berada pada kategori negatif. Diharapkan pada penelitian ini memberikan wawasan yang luas bagi penelitian tentang gambaran konsep diri mahasiswa program studi S1 keperawatan dan Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya, sehingga dapat memperluas variabel penelitian yang digunakan menghasilkan penelitian yang lebih akurat. Untuk penelitian selanjutnya sampel yang digunakan lebih luas dan ditambahkan metode wawancara untuk memperkua argumen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pembimbing satu dan pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan akademis kepada penulis. Penulis juga berterimakasih kepada kedua orang tua penulis yang telah memberikan bantuan finansial serta moral sehingga penulis bisa menulis dan mempublikasikan jurnal ini.

REFERENSI

Aprianti. (2018). Konsep Diri dan Resiliensi Orangtua yang Memiliki Anak Tunagrahita. DOI: 10.30829/jumantik.v6i1.7957

Azizi, Khoiri. (2015). Hubungan Konsep Diri Dengan Rasa Percaya Diri mahasiswa STAIN Salatiga Program Study Pendidikan Agama Islam, , Jurusan Tarbiyah STAIN Salatiga.

Cahyandari. (2020). Konsep Diri Pada Mahasiswa yang Memiliki Jerawat Tingkat Sedang dan Berat di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Jurnal Keperawatan.

Calhoun, J. F., & Acocella, J. R. (2019). Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan. Semarang: IKIP Semarang Press.

Craven, R. F., & Hirnle, C.J. (2019). Fundamentals of Nursing: Human Health and Function. USA: Library of Congress Cataloging-in-Pubrication Data.

Damarhadi, S, et al. (2020). Gambaran Konsep Diri Pada Siswa SMA Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin. Psikostudia Jurnal Psikologi 9(3):251.

Darman & Padang. (2018). Belajar Dan Pembelajaran. Padang: Guepedia.

Di & Kristen. (2017). Hubungan antara konsep diri dengan kecemasan umum pada remaja awal. Jurnal Psikologi, 10 (2) : 106-111.

Feldman, R. S. (2019). Understanding Psychology. 4th Edition. USA McGraw –

Hidayati, K. B., & Farid, M. (2016). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 5, No. 02,, 137 - 144.

Hidayati, K. B., & farid, M. (2016). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. PERSONA: Jurnal Psikologi Indonesia, 5(02), 137–144. Retrieved from http://jurnal.untagsby.ac.id/index.php/persona/article/view/730.

Kurniawati & Harjanto. (2018). Gambaran Konsep Diri Pada Mahasiswa. Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangkaraya.

Liman, A. (2017). Konsep Diri Mahasiswa Papua di Yogyakarta. Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma.

Manurung, R. D. (2021). Penerapan Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn. M Dengan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran.

Melanie, S. (2015). Gambaran konsep diri pada mahasiswa Fakultas Keperawatan USU.Jurnal Universitas Sumatera Utara

Mz, I. (2018). Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa. Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, II(1), 1-11.

Nuraini. (2023). Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Semester Viii Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Jurnal Keperawatan.

Nurjannah, Winda. 2016. Pengaruh Pola Kelekatan Terhadap Perkembangan Sosioemosional Anak Sekolah Dasar Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negri (MIN) Banyubiru. Skripsi pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang: Tidak Diterbitkan.

Papalia, D. E., Feldman, R. D. (2017). Experience Human Development [Menyelami Perkembangan Manusia].(Alih Bahasa : F. Herarti). Jakarta: Salemba Hunamika.

Papalia, D. E., Old, S. W., dan Feldman, R. D. (2018). Human Development (Psikologi Perkembangan) Bagian V-X. Edisi ke-9. Jakarta: Kencana Prenada Group.

Pardede, Yudit Oktaria Kristiani. (2015). Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja. Jurnal Psikologi. 1: pg. 146–151.

Potter, P. A., & Perry, A.G. (2017). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik. Edisi ke-4. Jakarta: EGC.

Salbiah. (2020). Konsep diri. Jurnal Universitas Sumatera Utara.

Setiadi. (2018). Hubungan Pengembangan Karakter pada Peserta Didik melalui Pendidikan Kewarganegaraan. 5, 897–903.

Sigalingging, A. G. (2015). Studi Deskriptif Self-Compassion Pada Pekerja Sosial di Panti Sosial Bina Netra "X" Bandung. Bandung: Universitas Kristen Maratha.

Stuart g.w, Larala.M.T.(2016). Principles and Practice of Psychiatric Nursing 9th . Elsever.St.Louis : Mosby Year B

Sutataminingsih. (2019). Hubungan role model CI dengan konsep diri Keperawatan saat pertama kali mengikuti praktik klinik. Jurnal KesMaDaSka.

Wade, Carole, Tavris Carol., & Garry, Maryanne. (2016). Psikologi Edisi Kesebelas Jild 1. Jakarta